

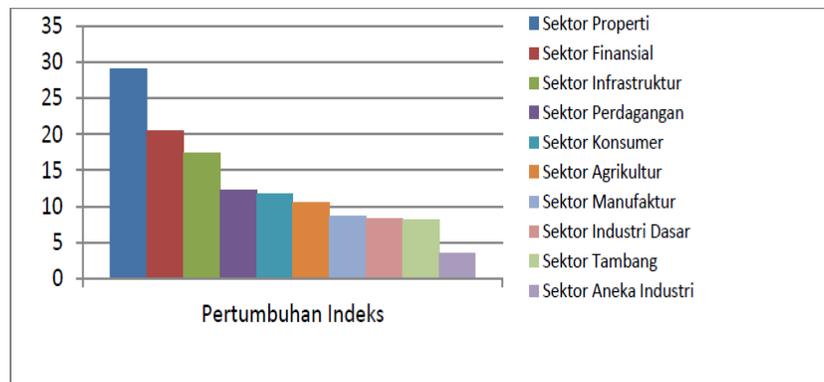
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2017, Jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat untuk mewujudkan bangunan yang akan berfungsi sebagai pendukung atau prasaranan aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang pembangunan nasional, penyelenggaraan jasa konstruksi harus menjamin ketertiban serta kepastian hukum. Perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi merupakan sektor industri yang bergerak dibidang jasa yang memfasilitasi pembangunan rumah, gedung, jalan dan fasilitas umum. (UU, 2017)

Sektor industri properti, real estate dan konstruksi dikategorikan sebagai sektor yang sedang berkembang sehingga akan mendapatkan perhatian yang lebih dari para investor, sektor ini dianggap dapat dijadikan sebagai sarana berinvestasi yang menguntungkan dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik tiap tahunnya. Sektor ini terbukti menarik perhatian investor terlihat dari gambar dibawah:



Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) dan data diolah oleh penulis (2019)

**Gambar 1.2 Grafik Hasil Kinerja Indeks Sektoral di Lantai Bursa Tahun 2014 (Dalam Persen)**

Berdasarkan grafik hasil kinerja indeks sektoral pada tahun 2014. Pada tahun 2014 sektor ini sedang dalam masa kejayaannya, terbukti dengan saham sektor ini menjadi pendorong pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi dari semua lantai di bursa efek Indonesia. Indeks sektor properti mampu tumbuh hingga 29,02% pada tahun 2014. Namun dilihat dari kinerja indeks sektor property, real estate dan konstruksi pada tahun 2013-2017 sektor ini tidak dapat mempertahankan pencapaiannya hingga pada 2015 dan 2016 terus menurun menjadi 21,03% dan 16,01%. Kemudian berhasil meningkatkan indeksnya pada tahun 2017 menjadi 19,99%. (Aliya, 2014)

Terlepas dari indeks harga saham gabungan sektor ini terus berfluktuatif, sektor properti dan real estate mampu menggerakkan sektor konstruksi hingga 174 sektor industri turunannya, seperti semen, batu bata, pasir, kayu, besi, keramik, cat, hingga mebel (Hafiyyan, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan naik turunnya permintaan (*demand*) sektor properti dan real estate dapat mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan menjadikan sektor ini memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang, karena akan semakin banyaknya pembangunan- pembangunan yang terjadi di berbagai sektor. Oleh karena hal-hal yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menjadikan sektor properti sebagai objek penelitian.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh para pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan yang dibutuhkan dalam menjalankan perusahaan. Sama halnya dengan tujuan akuntansi adalah membuat laporan keuangan yang dapat menyediakan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, keputusan yang baik akan didapat apabila

laba berkualitas. Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan biasanya dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, direktur. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pemegang saham, pemerintah, masyarakat, suatu organisasi dan lain lain. (Salsabiila, 2016)

Dalam PSAK No 1 menyatakan bahwa Laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang akan digunakan sebagai pengambil keputusan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba. Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan, salah satu prediksi terhadap laba dapat dibentuk oleh informasi keuangan dan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang disesuaikan pada 2018 (IAI, 2018) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Kinerja keuangan sebagai salah satu faktor yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kondisi laporan laba rugi dan neraca perusahaan tersebut. Laba merupakan elemen yang akan menjadi pusat perhatian utama oleh para pemakai laporan keuangan. Angka yang tertera dalam laba diharapkan dapat merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengertian laba secara umum merupakan selisih pendapatan dan biaya-biayanya dalam satu periode tertentu. Laba memegang peranan yang amat penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan, dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba yang tinggi juga menjadi harapan bagi manajer, pemilik, karyawan, kreditur dan lain-lain. Laba yang menjadi harapan bagi seluruh pihak akan menciptakan masalah keagenan.

Masalah keagenan akan muncul dikarenakan berbagai pihak memiliki kepentingannya masing-masing dalam mencapai tujuannya, dengan laba yang menjadi harapan berbagai pihak maka jalan untuk mencapai laba yang diharapkan oleh berbagai pihak akan menimbulkan konflik keagenan. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat “*agency problem* bisa menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan yang mana adalah meningkatkan nilai perusahaan”. Teori keagenan sendiri dibangun guna memecahkan serta memahami masalah yang muncul saat adanya ketidaklengkapan informasi saat melakukan kontrak. Teori ini berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan kagenan yang muncul ketika: (1) keinginan atau tujuan dari principal dan konflik agen, (2) sulit atau mahal untuk principal memverifikasi apa yang agen lakukan. Konsep ini berkaitan dengan *managerial behavior*, *agency cost* dan *structure ownership* (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya upaya-upaya meminimalkan masalah keagenan maka akan terjadi keselarasan tujuan diantara agen dan principal, keselarasan tujuan ini akan meningkatkan kinerja kedua belah pihak yang akan berakibat laporan keuangan sebagai sumber informasi akan relevan dan dapat diandalkan.

Laporan keuangan sebagai angka-angka akuntansi yang diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan, didalam laporan keuangan yang dituju adalah laba sebagai angka yang tertera dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu aspek pemicu konflik keagenan, perbedaan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama atau mencapai laba yang berkualitas merupakan penyebabnya. Ketiga konsep dalam teori keagenan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang berkualitas, konsep-konsep tersebut akan meminimalkan terjadinya masalah dalam hubungan keagenan perusahaan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba masa yang akan datang, terdapat empat alat pengukuran kualitas laba yang berbasis akuntansi, yaitu persistensi laba, prediktabiliti, kualitas akrual dan smoothness (Penman & Zhang, 1999). Persistensi laba dianggap sebagai alat ukur guna menilai kualitas laba yang

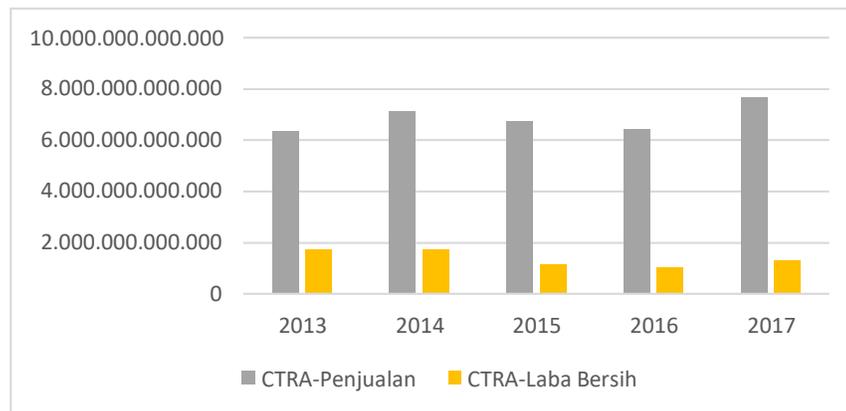
berkesinambungan. Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif serta mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan juga berkesinambungan untuk periode yang lama atau jangka panjang. Persistensi laba menjadi bahasan yang amat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan.

Penman dan Zhang (1999) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba ditahun berjalan (*current earnings*). Pengertian persistensi laba sesuai prinsipnya dapat dipandang dengan dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang memiliki persistensi tinggi terefleksi pada laba yang berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dengan bentuk imbal bagi investor dalam bentuk return saham yang akan menunjukkan persistensi laba tinggi. Pandangan kedua ini juga menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal, kedua pandangan ini dikemukakan menurut Schipper dan Vincent (2003).

Persistensi laba menjadi hal yang penting karena semakin persisten suatu laba perusahaan maka investor akan semakin mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang persisten maka akan ada anggapan perusahaan tersebut diminati oleh investor karena memiliki prediksi laba yang akan membuat keuntungan perusahaan jelas atau setidaknya bisa diantisipasi.

Sektor industri Real Estate, Properti dan Konstruksi bisa mengalami perkembangan yang baik namun juga bisa mengalami penurunan yang signifikan. Salah satu perusahaan dari lima pengembang terbesar dalam sektor ini yakni Ciputra Development (CTRA ) mengalami perkembangan yang baik dari tahun ketahun. Perusahaan ini tidak berfluktuasi dan telah mencerminkan laba yang persisten, hal ini

dapat dilihat pada grafik penjualan dan laba dari lima pengembang properti, real estate dan konstruksi terbesar di Indonesia pada tahun 2013-2017.



**Gambar 1.3 Grafik Laba Bersih serta Penjualan perusahaan CTRA tahun 2013-2017**

*Sumber: website perusahaan dan data diolah oleh penulis (2019)*

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat dengan jelas bahwa CTRA walaupun tetap terdapat kenaikan dan penurunan namun tetap stabil dan cenderung tidak berfluktuasi. Ciputra Development (CTRA) selama periode 2014-2018 tetap memiliki laba bersih stabil dalam kisaran 1 Triliun dan mengalami fluktuatif yang sangat kecil, kemudian kenaikan dan penurunan labanya sejalan dengan kenaikan dan penurunan penjualan dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan CTRA memiliki pengendalian yang baik dalam kinerja perusahaannya untuk menunjukkan kepersistenan labanya.

Untuk menghasilkan laba yang persisten dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yaitu kepemilikan institusional merupakan hal yang dapat mempengaruhi persistensi laba karena dianggap sebagai pengawas tindakan manajer. Kepemilikan institusional mempunyai sumber daya, kemampuan serta kesempatan untuk mendisiplinkan manajer maka dari itu keberadaan pemilik institusional dapat

menunjukkan mekanisme tata kelola yang kuat untuk memonitor manajer perusahaan. Selain itu kepemilikan institusional yang ada dalam perusahaan mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham, karena dapat membatasi perilaku manajer dan mendorong manajer untuk lebih fokus meningkatkan kinerjanya, sehingga perolehan laba bisa lebih persisten. Penelitian yang dilakukan oleh Sujana, Yasa dan Badera (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap persistensi laba. Kemudian penelitian Dewata, Sari dan Fithri (2016) menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial akan menyebabkan agen termotivasi untuk bekerja lebih baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena agen memiliki bagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu kepemilikan manajerial dapat meminimalkan konflik keagenan karena manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham akan berusaha meningkatkan laba perusahaan karena jika laba perusahaan meningkat maka deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham juga akan meningkat, karena ini maka manajer akan berusaha meningkatkan persistensi laba perusahaan, sehingga akan menyebabkan terjadinya keselarasan atau kesejalanan antara manajer (agen) dengan pihak investor luar perusahaan (principle). Penelitian yang dilakukan oleh Jumiati dan Ratnadi (2014) dan juga Dewata, Sari dan Fithri (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Arisandi dan Astika (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor ketiga yaitu Konsentrasi kepemilikan yang sering dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi kontrol perusahaan dalam penggabungan kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan memperlihatkan seberapa besar mayoritas modal atau saham perusahaan berasal. Pemegang saham mayoritas akan mendapatkan hak dan wewenang dalam kebijakan pengendalian perusahaan maka hal ini akan meningkatkan persistensi laba, karena pemegang saham mayoritas akan cenderung menginginkan laporan keuangan yang relevan dan andal dalam pengambilan keputusannya, dan umumnya hasil laba akan digunakan dalam pengambilan keputusan, maka laba harus memberikan nilai prediksi masa depan atau dapat dikatakan dengan kemampuan persistensi laba. Dalam penelitian Junawatiningsih dan Harto (2014) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2012).

Kemudian selain variable independen diperlukan juga variable kontrol, variable kontrol digunakan ketika harus dilakukannya perbandingan antara keadaan satu dengan yang lain yang bersifat tetap atau tidak diberi perlakuan. Atau variable kontrol merupakan percobaan untuk menilai hubungan antara beberapa variable. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable kontrol untuk menilai hubungan antara beberapa variabelnya yaitu Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan.

Tingkat hutang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba karena hutang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal, Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mendapatkan penilaian kinerja yang baik dimata investor dan kreditor. Laba yang persisten menunjukkan kualitas laba yang tinggi, sehingga kreditor dapat menjadikan hal tersebut untuk memprediksi kemungkinan penerimaan bunga beserta pokok pinjaman yang akan diberikan. Dalam penelitian Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) serta penelitian yang dilakukan Yanti (2017) tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan

oleh Arisandi dan Astika (2019) serta Nurrochman dan Solikhah (2015) menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi persistensi laba di penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula laba perusahaannya. Perusahaan yang besar akan dianggap lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Investor akan lebih mempercayai perusahaan besar dikarenakan dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Arisandi dan Astika (2019) menunjukkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan dalam penelitian Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Pernamasari (2018) ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk menguji lebih lanjut mengenai persistensi laba. Karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sektor industri Properti, Real estate dan Konstruksi menjadi sektor yang mendukung 174 sektor lainnya ini menyebabkan sektor ini lebih diminati oleh para investor, kemudian sektor inipun akan mempengaruhinya permintaan (*demand*) sektor lainnya, di Indonesia sendiri permintaan untuk sektor ini terkategori tinggi karena Indonesia masih melakukan pembangunan-pembangunan.

Persistensi laba merupakan salah satu cara untuk mengukur kualitas laba dengan memprediksi laba di masa depan dan menilai apakah laba tersebut dapat menyebabkan berkesinambungnya usaha. Kualitas laba menjadi hal yang penting sebagai acuan pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan pemangku kepentingan untuk investasi dan pendanaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba masih belum dipahami secara baik dan masih terus dikaji. Beberapa faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba pada Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
2. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba, yaitu:
  - a. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

- b. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- c. Bagaimana pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- d. Bagaimana pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- e. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menginvestigasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba pada Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menginvestigasi apakah terdapat pengaruh secara simultan dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh secara parsial, yaitu:
  - a. Untuk menginvestigasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.

- b. Untuk menginvestigasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.
- c. Untuk menginvestigasi pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.
- d. Untuk menginvestigasi pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.
- e. Untuk menginvestigasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dalam Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya bagi pihak lain, seperti pengguna ilmu pengetahuan, peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan penelitian, bagi investor dan manajer perusahaan properti, real estate serta konstruksi.

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### **1. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambahkan informasi bagi peneliti yang akan meneliti kesamaan penelitian yaitu mengenai persistensi laba yang lebih lanjut. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran untuk disempurnakan.

#### **2. Bagi Pengguna Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan serta wawasan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Properti, Real Estate serta

Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013- 2017.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak lainnya, diantaranya adalah:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk memahami lebih lanjut mengenai persistensi laba atau prediksi laba dimasa yang akan datang pada perusahaan properti, real estate serta konstruksi. Diharapkan dengan memahami mengenai prediksi laba dimasa yang akan datang investor bisa memutuskan perusahaan mana yang cocok untuk berinvestasi.

2. Manajer Perusahaan Properti, Real Estate serta Konstruksi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui dan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi kepemilikan serta Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan sehingga manajer dapat berupaya meningkatkan persistensi laba perusahaannya.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan yang akan diteliti agar penelitian dapat terarah.

#### **1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor Properti, Real Estate serta Konstruksi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu ([idx.co.id](http://idx.co.id)) dan juga website resmi perusahaan tersebut.

#### **1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada September 2019 hingga Mei 2020 . Periode penelitian ini perusahaan sektor Properti, Real Estate serta Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

### **1.6.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variable terikat (variabel dependen) dan tiga variable bebas (variable independen) serta dua variable kontrol. Variable dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Variable independen yang digunakan untuk meneliti pengaruh persistensi laba antara lain adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan. Serta variabel kontrol antara lain Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi persistensi laba

### **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, juga ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variable penelitian, lokasi dan objek penelitian dan waktu dan periode penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi literature mengenai landasan teori-teori persistensi laba dan variabel penelitian yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang serta Ukuran Perusahaan. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas

masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis data dan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan pembuktian hipotesis penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi pemaparan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kesimpulan penelitian dan juga saran untuk penelitian mendatang.

**Halaman Sengaja Dikосongkan**